



## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEHAMILAN USIAMUDA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MUARA LAWAI KABUPATEN LAHAT

### *Factors Related To Pregnancy At A Young Age In The Working Area Of The MuaraLawai Health Center, Lahat Regency*

Elza Wulandari<sup>1\*</sup>, Yuni Ramadhaniati<sup>2</sup>, Ultri Agustinah<sup>3</sup>

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu Email: elzawulan1@gmail.com

#### ABSTRAK

Kurangnya pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi terutama terkait dampak dan resiko kehamilan usia remaja menjadi faktor utama terjadinya kehamilan di usia remaja, maka penelitian ini bertujuan untuk mempelajari faktor-faktor yang berhubungan dengan kehamilan di usia muda di wilayah kerja Puskesmas Muara Lawai Kabupaten Lahat. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Survey Analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Populasi seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Muara Lawai Kabupaten Lahat sebanyak 31 responden. Sampel diambil secara *total Sampling* diperoleh sebanyak 68 responden. Pengumpulan data yaitu menggunakan dataskunder dan primer. Analisis data dilakukan dengan uji *Chi-Square* ( $\chi^2$ ) dan Uji *Contingency Coefficient* (C). Hasil penelitian didapatkan: dari 46 responden 22 responden kehamilan usia muda dan 24 tidak; terdapat 29 responden pengetahuan kurang dan 17 responden pengetahuan cukup, sedangkan pengetahuan baik tidak ditemukan; 18 responden sikap negatif dan 28 positif; 24 responden status ekonomi rendah dan 22 tinggi; ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kehamilan usia muda, dengan kategori hubungan sedang; ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kehamilan usia muda, dengan kategori hubungan sedang dan ada hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan kehamilan usia muda, dengan kategori hubungan sedang.

Kata Kunci: ***Pengetahuan, Sikap, Status Ekonomi, Kehamilan Usia Muda***

#### ABSTRACT

It is estimated that 21 million girls aged 15-19 years in developing countries are pregnant, so this study aims to study the factors associated with pregnancy at a young age in the working area of the Muara Lawai Public Health Center, Lahat Regency. This study uses an analytical survey approach with a cross sectional design. The population of all pregnant women in the working area of the Muara Lawai Health Center, Lahat Regency is 31 people. Samples were taken in total Sampling obtained as many as 68 respondents. Data collection is using secondary and primary data. Data analysis was carried out using the Chi-Square test ( $\chi^2$ ) and the Contingency Coefficient (C) test. The results obtained: from 46 respondents 22 people were pregnant at a young age and 24 were not; there are 29 people with low knowledge and 17 people with sufficient knowledge, while good knowledge is not found; 18 people have negative and 28 positive attitudes; 24 people with low and 22 high economic status; there is a significant

relationship between knowledge and early pregnancy, with a moderate relationship category; there is a significant relationship between attitude and early pregnancy, with a moderate relationship category and there is a significant relationship between economic status and early pregnancy, with a moderate relationship category.

Keywords: ***Knowledge, Attitude, Economic Status, Early Pregnancy.***



## PENDAHULUAN

Setiap tahun, diperkirakan 21 juta anak perempuan berusia 15-19 tahun di negara berkembang hamil dan sekitar 12 juta di antaranya melahirkan. Sedikitnya 777.000 kelahiran terjadi pada remaja putri di bawah 15 tahun di negara berkembang. Perkiraan tingkat kesuburan khusus remaja global telah menurun sebesar 11,6% selama 20 tahun terakhir. Namun, ada perbedaan besar dalam tingkat di seluruh wilayah. Tingkat kesuburan remaja di Asia Timur, misalnya, adalah 7,1 sedangkan tingkat yang sesuai di Afrika Tengah adalah 129,5% (WHO, 2020).

Berdasarkan data Lembaga Demografi FEB UI Tahun 2017 kehamilan remaja di Indonesia sebanyak 1,97% remaja mengalami kehamilan yang terdiri dari remaja di pedesaan sebanyak 2,71% dan remaja di perkotaan sebanyak 1,28%. Sedangkan berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menyebut 33,5 persen remaja perempuan usia 15-19 tahun sudah hamil dan mengalami risiko kurang energi kronis (Rikesdas, 2018).

Penyebab kehamilan remaja menurut Lembaga Demografi FEB UI karena kurangnya pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi terutama terkait dampak dan risiko kehamilan usia remaja menjadi faktor utama terjadinya kehamilan di usia remaja (Lembaga Demografi, 2017).

Menurut BKKBN usia untuk hamil dan melahirkan adalah 20 sampai 30 tahun, lebih atau kurang dari usia tersebut adalah berisiko. Kesiapan responden perempuan untuk hamil dan melahirkan

atau mempunyai anak ditentukan oleh kesiapan dalam tiga hal, yaitu kesiapan fisik, kesiapan mental atau emosi atau psikologis dan kesiapan social atau ekonomi. Secara umum, responden perempuan dikatakan siap secara fisik jika telah menyelesaikan pertumbuhan tubuhnya (ketika tubuhnya berhenti tumbuh), yaitu sekitar usia 20 tahun (BKKBN, 2019).

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kehamilan pada remaja antara lain kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi kemudian faktor yang berasal dari dalam diri remaja sendiri yang kurang memahami kewajibannya sebagai pelajar. Faktor luar seperti yaitu pergaulan bebas tanpa kendali orang tua responden menyebabkan remaja merasa bebas untuk melakukan apa saja yang diinginkan serta perkembangan teknologi media komunikasi yang semakin canggih yang memperbesar kemungkinan remaja mengakses apa saja yang termasuk hal-hal negatif (Kusmiran, 2018).

Kurangnya pengetahuan tentang kehamilan usia dini dengan demikian wanita kurang mengerti tentang risiko yang akan terjadi akibat dari kehamilan di usia dini dan apabila berpengatahuan baik maka sedikit tidaknya wanita mengerti tentang risiko yang akan timbul apabila hamil di usia dini. Oleh karena itu pengetahuan sangat berpengaruh terhadap kehamilan di usia dini (Haryani, 2018).

Semakin baik orang remaja dalam merespon suatu objek tertentu, maka semakin baik pula remaja tersebut bersikap. Sikap positif ditunjukkan dengan mampu melakukan penanganan dini dan pencegahan dini terhadap



kehamilan di usia remaja. Sikap remaja yang positif terhadap kehamilan usia remaja akan berdampak pada perilaku remaja dalam mencegah terjadinya kehamilan usia muda (Haryani, 2018).

Status ekonomi keluarga sangat mempengaruhi kemampuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dalam hal ini sebuah keluarga yang berada digaris kemiskinan akan sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan dengan kemampuan ekonomi yang lemah. Apalagi di jaman sekarang kebutuhan terus meningkat, beban yang ditanggung pun terasa semakin berat, sehingga dengan menikah maka akan mengurangi beban keluarganya (Lestari, 2017).

Hasil Penelitian Meriyani (2018), tentang faktor resiko kehamilan usia remaja di Bali, diperoleh hasil pengetahuan yang kurang memberikan risiko lebih besar terhadap kehamilan usia remaja. Jika pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi akan membuat remaja memiliki risiko mengalami kehamilan pada usia remaja yang lebih besar. Hasil penelitian Lestari (2017), tentang analisis hubungan status ekonomi dan budaya dengan kejadian kehamilan usia remaja di Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan kejadian kehamilan usia remaja.

Hasil penelitian (Berlina, 2021), tentang sumber informasi, pengetahuan dan sikap pencegahan remaja terhadap pencegahan kehamilan bagi remaja di Kota Jambi, menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap pencegahan remaja terhadap pencegahan kehamilan bagi remaja di Kota Jambi.

Berdasarkan data Provinsi Sumatera Selatan jumlah kejadian remaja hamil menurut Riskesdas Tahun 2018 yang melakukan kunjungan K1 sebanyak 81 responden (74,68%) dan yang

melakukan kunjungan K4 sebanyak 71 responden (63,44%). Data tersebut menunjukkan bahwa kejadian kehamilan usia remaja masih cukup tinggi (Rikesdas, 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Lahat tahun 2021 jumlah kehamilan resiko tinggi sebanyak 20,8% dengan kasus tertinggi berada di Puskesmas Muara Lawai sebanyak 32,6%, urutan kedua tertinggi Puskesmas GGB sebanyak 27,8%, urutan ketiga tertinggi Puskesmas Tinggi Hari sebanyak 25% dan urutan keempat tertinggi Puskesmas Tanjung Aur sebanyak 24,8% dan urutan kelima tertinggi Puskesmas Perangai Sebanyak 21,9% (Dinas Kesehatan Kabupaten Lahat, 2021).

Berdasarkan data Puskesmas Muara Lawai jumlah kehamilan resiko tinggi tahun 2019 sebanyak 19 responden (13,9%) dengan kehamilan < 20 tahun sebanyak 9 responden, pada tahun 2020 kehamilan resiko tinggi sebanyak 17 responden (12,3%) dengan kehamilan < 20 tahun sebanyak 15 responden dan pada tahun 2021 kehamilan resiko tinggi sebanyak 27 responden (20,8%) dengan kehamilan < 20 tahun sebanyak 20 responden. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah kehamilan resiko tinggi di Puskesmas.

Rumusan masalah penelitian adalah “apakah ada Faktor-faktor yang berhubungan dengan kehamilan usia muda di wilayah kerja Puskesmas Muara Lawai Kabupaten Lahat. Tujuan penelitian untuk mempelajari Faktor-faktor yang berhubungan dengan kehamilan usia muda di wilayah kerja Puskesmas Muara Lawai Kabupaten Lahat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan *Survey Analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi seluruh ibu hamil di wilayah kerja



Puskesmas Muara Lawai Kabupaten Lahat bulan Agustus tahun 2022 sebanyak 46 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik secara *Total Sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data skunder dan primer. Untuk mengetahui hubungan antara variabel dilakukan uji *Chi-square*. Untuk mengetahui keeratan hubungannya digunakan uji *Contingency (C)*.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis univariat

Analisis Univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari masing-masing variabel penelitian yaitu variabel independen (pengetahuan, sikap dan status ekonomi) dan variabel dependen (kehamilan usia muda) pada tabel berikut ini:

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Kehamilan usia muda di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Lawai Kabupaten Lahat

Kehamilan Usia Muda	Frekuensi	Persentase (%)
Hamil Muda	22	47.8
Tidak Hamil Muda	24	52.2
Jumlah	46	100

Berdasarkan Tabel 1 dari 46 responden tidak mengalami kehamilan responden terdapat 22 responden usia muda. mengalami kehamilan usia muda dan 24

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Lawai Kabupaten Lahat

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	29	63.0
Cukup	17	37.0
Baik	0	0
Jumlah	46	100

Berdasarkan Tabel 2 dari 46 pengetahuan cukup, sedangkan responden terdapat 29 responden pengetahuan baik tidak ditemukan. pengetahuan kurang dan 17 responden

Tabel 3  
Distribusi Frekuensi Sikap di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Lawai Kabupaten Laha

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Negatif	18	39.1
Positif	28	60.9
Jumlah	46	100



Berdasarkan Tabel 3 dari 46 sikap negatif dan 28 responden sikap responden terdapat 18 responden dengan positif

Tabel 4  
Distribusi Frekuensi Status Ekonomi di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Lawai Kabupaten Lahat

Status Ekonomi	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	24	52.2
Tinggi	22	47.8
Jumlah	46	100

Berdasarkan Tabel 4 dari 46 responden terdapat 24 responden status ekonomi rendah dan 22 responden status ekonomi tinggi.

## 2. Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (pengetahuan dan status ekonomi) dengan variabel terikat (kehamilan usia muda) di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Lawai Kabupaten Lahat:

Tabel 5  
Hubungan Pengetahuan dengan Kehamilan Usia Muda di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Lawai Kabupaten Lahat

Pengetahuan	Kehamilan Muda				$\chi^2$	p	C		
	Hamil Muda		Tidak Hamil Muda					Total	
	f	%	f	%					
Kurang	20	69,0	9	31,0	29	100,0	11,854	0,001	0,484
Cukup	2	11,8	15	88,2	17	100,0			
Total	22	47,8	24	52,2	46	100,0			

Berdasarkan Tabel 5 dari 29 responden pengetahuan kurang terdapat 20 responden hamil usia muda dan 9 responden tidak hamil usia muda dan dari 17 responden pengetahuan cukup terdapat 2 responden hamil usia muda dan 15 responden tidak hamil usia muda.

Hasil uji Chi-Square (Continuity Correction) didapat nilai  $\chi^2$  sebesar 11,854 dengan nilai p-value = 0,001, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara

pengetahuan dengan kehamilan usia muda di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Lawai Kabupaten Lahat.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai C= 0,484 dengan p-value=0,000 <  $\alpha$  = 0,05 berarti signifikan. Nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai  $C_{max}$ =0,707. Karena nilai C berada pada interval 0,40-0,50 artinya tidak jauh dekat dengan nilai  $C_{max}$ =0,707 maka kategori hubungan sedang.



Tabel 6  
Hubungan Sikap dengan Kehamilan Usia Muda di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Lawai Kabupaten Lahat

Sikap	Kehamilan Usia Muda						$\chi^2$	p	C
	Hamil Muda		Tidak Hamil Muda		Total				
	f	%	f	%	f	%			
Negatif	14	77,8	4	22,2	18	100,0	8,751	0,003	0,433
Positif	8	28,6	20	71,4	28	100,0			
Total	22	47,8	24	52,2	46	100,0			

Berdasarkan Tabel 6 dari 18 responden sikap negatif terdapat 14 responden hamil usia muda dan 4 responden tidak hamil usia muda dan dari 28 responden sikap positif terdapat 8 responden hamil usia muda dan 20 responden tidak hamil usia muda.

Hasil uji *Chi-Square (Continuity Correction)* didapat nilai  $\chi^2$  sebesar 8,751 dengan nilai p-value = 0,003, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap

dengan kehamilan usia muda di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Lawai Kabupaten Lahat.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai C= 0,433 dengan p-value=0,001 <  $\alpha$  = 0,05 berarti signifikan. Nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai  $C_{max}$ =0,707. Karena nilai C berada pada interval 0,40-0,50 artinya tidak jauh dengan nilai  $C_{max}$ =0,707 maka kategori hubungan sedang.

Tabel 7  
Hubungan Status Ekonomi dengan Kehamilan Usia Muda di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Lawai Kabupaten Lahat

Status Ekonomi	Kehamilan usia muda						$\chi^2$	p	C
	Hamil Muda		Tidak Hamil Muda		Total				
	f	%	f	%	f	%			
Rendah	18	75,0	6	25,0	24	100,0	12,660	0,000	0,494
Tinggi	4	18,2	18	81,8	22	100,0			
Total	22	47,8	24	52,2	46	100,0			

Berdasarkan Tabel 7 dari 24 responden status ekonomi rendah terdapat 18 responden hamil usia muda dan 6 responden tidak hamil usia muda dan dari 22 responden status ekonomi tinggi terdapat 4 responden hamil usia muda dan 18 responden tidak hamil usia muda.

Hasil uji *Chi-Square (Continuity Correction)* didapat nilai  $\chi^2$  sebesar 12,660 dengan nilai p-value = 0,000, maka  $H_0$

ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan kehamilan usia muda di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Lawai Kabupaten Lahat.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai C= 0,494 dengan p-value=0,000 <  $\alpha$  = 0,05 berarti signifikan. Nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai  $C_{max}$ =0,707. Karena nilai C berada





pada interval 0,40-0,50 artinya tidak jauh dengan nilai  $C_{max}=0,707$  maka katagori hubungan sedang.

## PEMBAHASAN

Hasil uji *Chi-Square* terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kehamilan usia muda di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Lawai Kabupaten Lahat. Artinya pengetahuan yang dimiliki oleh responden berdampak pada terjadinya kehamilan usia muda di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Lawai Kabupaten Lahat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi (2018), tentang tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kehamilan usia dini di Kota Denpasar, menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang kehamilan usia remaja. Hasil analisis ada hubungan antara pengetahuan dengan keamilan usia remaja di Kota Denpasar.

Hasil uji *Contingency Coefficient* diperoleh kategori hubungan sedang antara pengetahuan dengan kehamilan usia muda di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Lawai Kabupaten Lahat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada faktor lain yang berhubungan dengan kehamilan usia muda selain dari pengetahuan diantaranya adalah pengaruh teman sebaya, pergaulan bebas dan peran respondentua.

Hasil penelitian ini sejalan Kusmiran (2018), bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya kehamilan pada remaja antara lain kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi kemudian faktor yang berasal dari dalam diri remaja sendiri yang kurang memahami kewajibannya sebagai pelajar. Faktor luar seperti yaitu pergaulan bebas tanpa kendali orang tua responden menyebabkan remaja merasa bebas untuk melakukan apa saja yang diinginkan serta

perkembangan teknologi media komunikasi yang semakin canggih yang memperbesar kemungkinan remaja mengakses apa saja yang termasuk hal-hal negatif.

Hasil uji *Chi-Square* terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kehamilan usia muda di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Lawai Kabupaten Lahat. Artinya pengetahuan yang dimiliki oleh responden berdampak pada terjadinya kehamilan usia muda di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Lawai Kabupaten Lahat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi (2018), tentang tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kehamilan usia dini di Kota Denpasar, menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang kehamilan usia remaja. Hasil analisis ada hubungan antara pengetahuan dengan keamilan usia remaja di Kota Denpasar.

Hasil uji *Contingency Coefficient* diperoleh kategori hubungan sedang antara pengetahuan dengan kehamilan usia muda di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Lawai Kabupaten Lahat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada faktor lain yang berhubungan dengan kehamilan usia muda selain dari pengetahuan diantaranya adalah pengaruh teman sebaya, pergaulan bebas dan peran respondentua.

Hasil penelitian ini sejalan Kusmiran (2018), bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya kehamilan pada remaja antara lain kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi kemudian faktor yang berasal dari dalam diri remaja sendiri yang kurang memahami kewajibannya sebagai pelajar. Faktor luar seperti yaitu pergaulan bebas tanpa kendali orang tua responden menyebabkan remaja merasa bebas untuk melakukan apa saja yang diinginkan serta



perkembangan teknologi media komunikasi yang semakin canggih yang memperbesar kemungkinan remaja mengakses apa saja yang termasuk hal-hal negatif.

Hasil uji *Chi-Square (Continuity Correction)* terdapat hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan kehamilan usia muda di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Lawai Kabupaten Lahat. Artinya status ekonomi responden berdampak pada terjadinya kehamilan usia muda di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Lawai Kabupaten Lahat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Realita (2018), tentang peran pendidikan dan pendapatan terhadap kehamilan remaja, menunjukkan bahwa ada hubungan pendapatan dengan kehamilan muda karena masalah kemiskinan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kehamilan usia dini. Ketika kemiskinan benar-benar menjadi permasalahan yang sangat mendesak, perempuan muda sering dikatakan sebagai beban ekonomi keluarga.

Hasil uji *Contingency Coefficient* diperoleh kategori hubungan sedang antara pengetahuan dengan kehamilan usia muda di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Lawai Kabupaten Lahat. Artinya ada faktor lain yang berhubungan dengan kehamilan usia muda selain dari status ekonomi diantaranya pengetahuan, pergaulan dan pengawasan atau kontrol respondentua.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Kusmiran, 2018), bahwa kehamilan tidak diinginkan pada remaja disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, faktor dari dalam diri remaja sendiri yang kurang memahami swadarmanya sebagai pelajar, faktor luar, yaitu pekerjaan orang tua responden yang tiak sering dirumah, sehingga pergaulan bebas tanpa kendali orang tua responden

menyebabkan remaja merasa bebas untuk melakukan apa saja yang diinginkan dan sumber informasi yaitu perkembangan teknologi media komunikasi yang semakin canggih yang memperbesar kemungkinan remaja mengakses apa saja yang termasuk hal-hal negatif.

## KESIMPULAN DAN SARAN

1. Dari 46 responden terdapat 22 responden mengalami kehamilan usia muda dan 24 responden tidak mengalami kehamilan usia muda.
3. Dari 46 responden terdapat 29 responden pengetahuan kurang dan 17 responden pengetahuan cukup.
4. Dari 46 responden terdapat 18 responden sikap negatif dan 28 responden sikap positif.
5. Dari 46 responden terdapat 24 responden status ekonomi rendah dan 22 responden status ekonomi tinggi.
6. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kehamilan usia muda di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Lawai Kabupaten Lahat, dengan kategori hubungan sedang.
7. Ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kehamilan usia muda di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Lawai Kabupaten Lahat, dengan kategori hubungan sedang.
8. Ada hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan kehamilan usia muda di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Lawai Kabupaten Lahat, dengan kategori hubungan sedang

## DAFTAR PUSTAKA

- Berlina, N. (2021). Sumber informasi, pengetahuan dan sikap pencegahan remaja terhadap pencegahan kehamilan bagi remaja di Kota Jambi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(7). <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1077/817>.
- BKKBN. (2019). *Buku Pedoman*





- Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.*
- Dewi, D. A. D. K. 2018. Tingkat pengetahuan dan sikap remaja putritentang kehamilan usia dini di Kota Denpasar. *Indonesian Journal of Public Health Vol. 1 No. 1 : 63 - 68*
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lahat. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Lahat*. Dinas Kesehatan Kabupaten Lahat.
- Haryani, R. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Terjadinya Resiko Kehamilan Usia Dini. *Artikel Penelitian*. <https://journals.stikim.ac.id/index.php/jikm/article/view/313/238>.
- Kusmiran, E. (2018). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Salemba Medika.
- Lembaga Demografi. (2017). *Prioritaskan Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Menikmati Bonus Demografi*. Jakarta: Brief Notes Lembaga Demografi FEB UI
- Lestari, M. J. (2017). Hubungan status ekonomi dan budaya dengan kejadian kehamilan usia remaja di Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya. *Proceeding of Sari Mulia University Midwifery National Seminars*
- Meriyani, D.A. (2018). Faktor resiko kehamilan usia remaja di Bali. *Jurnal Public Health and Preventive Medicine Archive Volume 4 No 2*
- Notoadmojo. (2018). *Metodologi Penelitian*. Rineka Cipta.
- Rikesdas. (2018). *Hasil Utara Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- WHO. (2020). *Adolescent pregnancy*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/adolescent-pregnancy>